

Penerapan Model *Discovery Learning* Berbasis Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar

Ai Tin Sumartini
SMPN 5 Tasikmalaya
Jalan RE. Martadinata No. 85 Tasikmalaya
aisumartini60@guru.smp.belajar.id

(Received: 7 Maret 2022 / Accepted: 20 Mei 2022/ Published Online: 3 Juni 2022)

Abstract

The current learning process needs to develop all the potential of learners both aspects of attitude, knowledge and skills, so that it is expected to be able to participate in facing various demands of the times in community life, nationhood, and statehood. In fact, there are still many monotonous learning processes, lack of student learning participation that has implications for the low learning outcomes obtained. This research aims to find out the application of a cooperative-based Discovery Learning Model in increasing learners' learning participation. Discovery Learning is one of the models developed in 21st century learning. Because with a scientific approach learner are trained to observe various stimuli, identify problems, find their own information, process information, prove information through presentation and formulate generalizations or conclusions. This research method uses the Class Action Research method with the Lewin model implemented in two cycles, describing the process of implementing a cooperative discovery learning model in increasing learners' learning participation. The results showed that the cooperative-based Discovery Learning Model can increase learners' learning participation both individually and in groups from cycle I to cycle II. Likewise, the average posttest increases from cycle I to cycle II. This has implications for improving learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Cooperative Learning, Learning Participation.*

Abstrak

Proses pembelajaran saat ini perlu mengembangkan segenap potensi peserta didik baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan, sehingga diharapkan mampu berperan serta dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kenyataannya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang monoton, kurangnya partisipasi belajar peserta didik yang berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model *Discovery Learning* berbasis kooperatif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang dikembangkan dalam pembelajaran abad 21. Karena dengan pendekatan saintifik peserta didik dilatih untuk mengamati berbagai stimulus, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi sendiri, mengolah informasi, membuktikan informasi melalui presentasi dan merumuskan generalisasi atau kesimpulan. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, mendeskripsikan proses penerapan model *Discovery Learning* berbasis kooperatif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Discovery Learning* berbasis kooperatif dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok dari siklus I ke siklus II. Begitu juga nilai rata-rata posttest mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini berimplikasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Pembelajaran Kooperatif, Partisipasi Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Guru memegang peranan yang sangat penting dalam memilih metode yang bervariasi dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif, mulai dari persiapan dan perencanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran sampai pada tahap evaluasi, yang semuanya tentunya mengarah pada situasi dan kondisi pembelajaran yang partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi peserta didik.

Faktualisasinya kondisi pembelajaran di kelas masih jauh dari harapan, baik dari faktor guru, siswa, suasana kelas, media maupun sumber belajar. Hal ini pun yang menjadi permasalahan yang terjadi di kelas IX F saat ini, dengan kondisi peserta didik di kelas ini seringkali dianggap sebagai kelas yang paling rendah secara akademik dan seringkali menimbulkan permasalahan dengan kenakalannya namun dalam pembelajaran kurang menunjukkan partisipasinya secara aktif dibandingkan dengan kelas lainnya.

Dengan keadaan seperti tersebut maka peserta didik di kelas ini masih banyak yang menunjukkan sikap malas dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, sementara pembelajaran juga masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan metode dan model pembelajaran yang monoton atau membosankan sehingga hasil belajar yang dicapai pun masih belum memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata laporan hasil belajar peserta didik pada tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 di kelas IX sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tengah Semester Ganjil

No	Kelas	Nilai Rata-rata tengah semester
1	IX A	80,98
2	IX B	83,53
3	IX C	82,28
4	IX D	80,40
5	IX E	83,47
6	IX F	78,95
7	IX G	81,08
8	IX H	80,44
9	IX I	80,95
10	IX J	83,14
11	IX K	86,61

Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diidentifikasi beraitan dengan permasalahan peneliti memfokuskan pada kurangnya partisipasi peserta didik secara aktif dalam pembelajaran PPKn, karena kemampuan berpartisipasi merupakan salah satu ciri warganegara yang baik dalam mewujudkan *Civic Participation*, sebagai hakikat dan tujuan mata pelajaran PPKn itu sendiri bahwa, mata pelajaran PPKn adalah program pendidikan yang memiliki tujuan salah satunya untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif, bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran partisipatif salah satunya dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dalam proses pembelajaran ini suasana dibangun dan direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, peserta didik akan terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* [1].

Berdasarkan penerapan *Discovery Learning* peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam mengerjakan tugas-tugas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam menemukan konsep-konsep baru bagi dirinya dengan menerapkan keterampilan-keterampilan interpersonal. Sejalan dengan teori Piaget ” perkembangan kognitif akan terjadi dalam interaksi antara peserta didik dengan kelompok sebayanya dari pada dengan orang-orang yang lebih dewasa” [2].

Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara peserta didik dalam pembelajaran kooperatif akan membantu meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik.

Konsep *model Discovery Learning* sebagai model yang memberikan penyingkapan merupakan proses pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik diberikan materi pelajaran yang belum tuntas atau belum lengkap, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk menyingkapkan informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi pelajaran tersebut. Karakteristik *Discovery Learning* diantaranya mengeksplorasi pengetahuan, berpusat pada siswa, kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Model pembelajaran *Discovery Learning* mewujudkan proses pembelajaran *kooperatif* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran PPKn. Hal ini sesuai dengan konsep A. Kosasih Djahiri [3], bahwa kelompok belajar yang sesuai dengan pembelajaran PPKn adalah kelompok belajar kooperatif. Hakikat *Cooperative Learning* merupakan perpaduan antara kelompok belajar dan kegiatan kooperatif. Belajar kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan siswa dikelompok-kelompokkan dalam tim kecil untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan masalah-masalah secara bersama-sama, serta untuk mencapai tujuan kelompok yang menguntungkan.

Berdasarkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mengorientasikan terhadap partisipasi belajar dapat didefinisikan turut berperan sertanya siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru. Ditandai adanya perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan pada diri siswa. Sedangkan partisipasi belajar [8] merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melakukan perbuatan hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan-pengetahuan informasi.

Berdasarkan pemikiran di atas, yang menjadi fokus masalah adalah mengenai kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah : Apakah partisipasi belajar peserta didik dapat meningkat melalui Model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif pada materi Bentuk dan Kedaulatan NKRI di Kelas IX- F SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019-2020?. Sehingga tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif pada Materi Bentuk dan Kedaulatan NKRI di Kelas IX F SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019-2020.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga melalui penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang partisipasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif. Sedangkan secara praktis dapat dimanfaatkan untuk mendorong para guru menerapkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif menarik dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di sekolah, serta membantu peserta didik untuk meningkatkan partisipasi belajarnya.

Dengan demikian maka penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif pada materi Bentuk dan Kedaulatan NKRI, yang akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model yang mengacu pada Model Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Lewin [9] yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan 2 (dua) siklus masing-masing siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-F dalam aktivitas pembelajaran dengan jumlah 16 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan sehingga jumlah peserta didik kelas IX-F seluruhnya 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan dan instrument kuesioner atau angket. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengumpulan data dari lembar

observasi dan kuesioner. Bahan materi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Bentuk dan Kedaulatan NKRI di kelas IX.

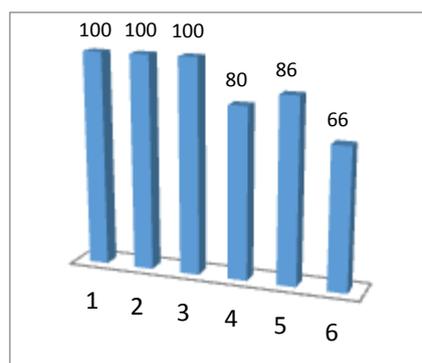
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, peneliti mulai melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana pembelajaran, format pengamatan dan penilaian, media pembelajaran dan materi ajar yang berkolaborasi dengan rekan guru mata pelajaran PPKn. Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar pada peserta didik yaitu dengan *Discovery Learning* dengan teknik *Snowball Throwing*. Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas tentang Hakekat dan Teori Kedaulatan yang mencakup makna kedaulatan, kedaulatan ke dalam dan keluar, sifat-sifat kedaulatan, teori kedaulatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* yang dibuat dalam perencanaan, dilaksanakan melalui 2 pertemuan yaitu pada tanggal 1 Nopember tahun 2019 dan tanggal 8 Nopember tahun 2019 sesuai jadwal pelajaran di kelas IX F yaitu hari Jumat, jam ke-1 sampai dengan jam ke-3.

Gambar 1. Partisipasi Belajar Individu Peserta Didik Siklus I



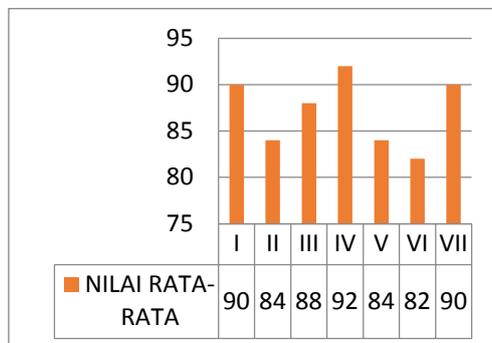
Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar 1 dalam pengamatan tahap ke tiga dapat dilakukan oleh observer (guru pengamat) dengan mengacu pada format observasi yang telah dibuat pada saat perencanaan tindakan untuk mengamati serangkaian partisipasi pembelajaran bagi peserta didik, diperoleh rata-rata angka partisipasi belajar peserta didik 88,7%.

1. Mengamati stimulus, dengan membaca buku paket
2. Mengidentifikasi masalah, dengan menyusun pertanyaan
3. Mengumpulkan data, mencari informasi untuk menjawab pertanyaan
4. Pengolahan data, merumuskan jawaban atas pertanyaan
5. Pembuktian, menyampaikan hasil jawaban
6. Menarik kesimpulan

Pada akhir pembelajaran dilakukan postest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dalam penerapan *Discovery Learning* dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, dengan hasil rata-rata kelas 83,97. Sementara tingkat partisipasi kelompok dapat dilihat hasilnya pada grafik di bawah ini.

Gambar 2. Partisipasi Belajar Kelompok



Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar 2 dapat diidentifikasi bahwasannya partisipasi belajar peserta didik relatif mengalami peningkatan dan penurunan. Sehingga refleksi merupakan tahap keempat dengan melakukan diskusi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan partisipasi belajar peserta didik, dan hasil belajarnya mengenai kekurangan-kekurangan maupun kelebihan dari tahap pelaksanaan. Berpedoman dari kekurangan pada siklus 1 maka dibuat perencanaan pada siklus 2. Hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran diharapkan lebih meningkat.

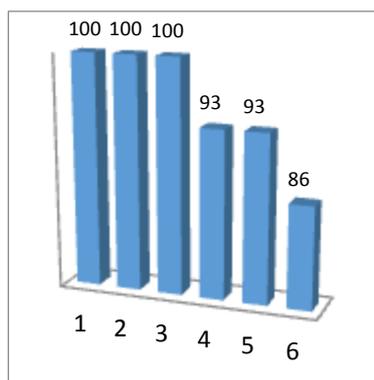
Siklus 2

Dengan memperhatikan hasil temuan pada tahap refleksi siklus 1, maka menjadi dasar bagi peneliti dan observer untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan perencanaan pada siklus kedua dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai tahap pertama. Peneliti akan lebih mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, agar materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik. Peneliti akan menjelaskan tahapan metode *Numbered Heads Together* secara jelas dan memberikan contoh konkritnya. Ketika diskusi kelompok berlangsung peneliti akan lebih mengontrol/*memonitoring* peserta didik dalam kelompok dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan mengerjakan tugas. Perlu juga diperhatikan untuk memperluas wawasan peserta didik dengan lebih meningkatkan peran peneliti sebagai fasilitator dan mediator untuk membantu menyediakan media dan sumber pembelajaran. Peneliti akan memberikan motivasi yang intensif secara individual. Supaya peserta didik lebih aktif, perlu diberikan pengarahan kepada peserta didik tentang penilaian proses pembelajaran serta akan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan baik.

Tahap kedua, tindakan pembelajaran dilaksanakan hari Jumat 15 Nopember 2019 dan 22 Nopember 2019 pukul 07.30 sampai dengan 09.30 (3 jam pelajaran) dengan menerapkan *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*, dengan temuan pada tahap refleksi yakni bagaimana guru dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan partisipasi belajarnya.

Tahap ketiga yaitu pengamatan dilakukan oleh observer (guru pengamat) dengan mengacu pada format observasi yang telah dibuat pada saat perencanaan tindakan untuk mengamati serangkaian partisipasi pembelajaran bagi peserta didik, diperoleh rata-rata angka partisipasi belajar peserta didik 95,3%.

Gambar 3. Partisipasi Belajar Individu Peserta Didik Siklus II

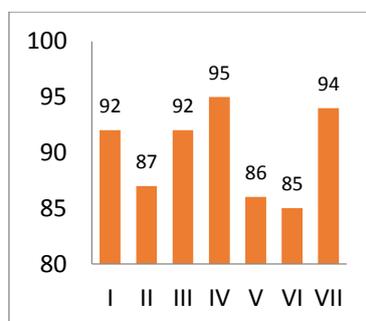


Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar 3 pada akhir pembelajaran dilakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dalam penerapan *Discovery Learning* dengan teknik pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, dengan hasil rata-rata kelas 84,34. Sehingga dapat diidentifikasi melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengamati stimulus, dengan mengamati tayangan video
2. Mengidentifikasi masalah, pada LKPD
3. Mengumpulkan data, mencari informasi untuk menjawab pertanyaan
4. Pengolahan data, merumuskan jawaban atas pertanyaan dengan diskusi
5. Pembuktian, menyampaikan hasil jawaban antaranggota/ antarkelompok
6. Menarik kesimpulan

Gambar 4. Partisipasi Belajar Kelompok Peserta Didik Siklus II



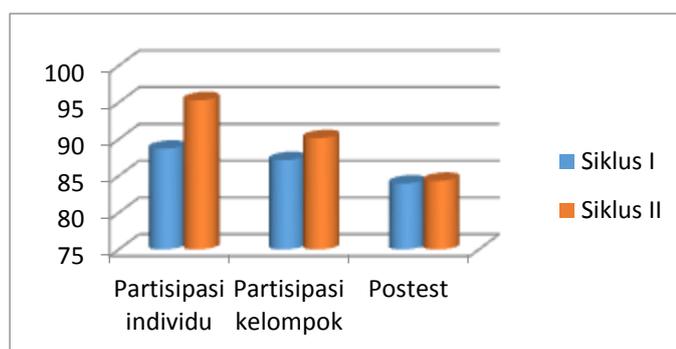
Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar 4 pada siklus ke-2 bahwasannya kegiatan pembelajaran dilakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dalam penerapan *Discovery Learning* dengan teknik pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, dengan hasil rata-rata kelas 84,34. Sementara tingkat partisipasi kelompok dalam penerapan *Discovery Learning* dengan teknik NHT diperoleh data seperti pada grafik di bawah ini.

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada hasil temuan selama penelitian di lapangan yaitu berupa data yang terkumpul baik dari hasil observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan mulai dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, penerapan model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif telah mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IX-F. Hal ini terlihat pada siklus I memperoleh rata-rata partisipasi belajar individu 88,7% sedangkan siklus II memperoleh rata-rata partisipasi belajar individu 95,3 %,

menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan pada kemampuan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 6,6 %. Peningkatan partisipasi belajar antarkelompok pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 87,14 dan siklus II rata-rata 90,14 dengan peningkatan 3 digit. Sedangkan hasil postest diperoleh nilai rata-rata kelas siklus I 83,97 dan siklus II 84,34. Perolehan hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. Perbandingan partisipasi belajar siklus 1 dan siklus 2



Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar 5 melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif ini mampu menjadikan siswa IX-F berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn yang sebelumnya pada awal observasi karakteristik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung pasif, setelah diterapkannya model model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif ini siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang meningkat setiap siklusnya, seperti siswa menjadi terbiasa untuk menyampaikan materi, bertanya mengemukakan pendapatnya dan menyanggah pendapat teman. Model *Discovery Learning* menjadikan siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat lebih nyaman serta terstimulasi dalam pembelajaran [10].

Model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terjadi suatu komunikasi multiarah yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Disini sangat dibutuhkan peran aktif dari guru yang bersangkutan, akan tetapi guru bukan menjadi *teaching center* melainkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, mengembangkan kemampuan serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat, dengan demikian akan terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model ini dapat memacu peserta didik untuk berpikir dinamis dan kreatif, dapat menghindarkan dominasi satu-dua anggota kelompok terhadap anggota yang lain, serta dengan Model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran kooperatif memungkinkan terjadinya bagi ide (*sharing ideas*) dan pengalaman secara lebih merata dikalangan peserta didik. Hal ini terjadi karena di dukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan diskusi baik itu diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi pengalaman belajar yang dilakukan mulai dari observasi awal, siklus 1 dan siklus 2 pada pembelajaran PPKn di kelas IX –F dengan materi Bentuk dan Kedaulatan NKRI dengan menerapkan Model *Discovery Learning* berbasis Pembelajaran kooperatif, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Model *Discovery Learning* berbasis Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara individu, hal ini nampak dari siklus I diperoleh rata-rata tingkat partisipasi 88,7%, meningkat pada siklus II menjadi 95,3% .
2. Model *Discovery Learning* berbasis Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara kelompok, hal ini nampak dari siklus I diperoleh rata-rata tingkat partisipasi 87,14%, meningkat pada siklus II menjadi 90,14%.
3. Model *Discovery Learning* berbasis Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui hasil postest yang dilakukan di akhir pembelajaran, terlihat dari nilai rata-rata postest siklus I 83,97 dan siklus II menjadi 84,34.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran supaya guru dapat menerapkan Model *Discovery Learning* berbasis Pembelajaran kooperatif ini disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran serta perlu memahami terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran ini dengan baik. Dalam setiap pembelajaran diharapkan peserta didik selalu mempersiapkan kompetensi diri dengan selalu membaca bahan ajar yang akan dibahas di kelas, sehingga jika ada materi yang tidak dimengerti dapat didiskusikan di kelas. Karena penguasaan materi hanya mengandalkan waktu dalam KBM tidak akan memadai. Dalam setiap pembelajaran diharapkan siswa selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang multi arah antara siswa dan guru maupun antarsiswa. Diharapkan pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berekspreasi dalam menentukan model-model pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga kreativitas guru maupun siswa dapat lebih dikembangkan. Pihak sekolah perlu melengkapi berbagai fasilitas dan sarana pembelajaran yang diperlukan guru maupun siswa, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Bahwa penerapan Model *Discovery Learning* berbasis Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi Bentuk dan Kedaulatan NKRI di kelas IX, maka diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya pada materi dan kelas yang berbeda. Mengingat keterbatasan peneliti, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih komprehensif, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa sesuai dengan komponen PKn.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyana, Yoki, dkk (2019). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud.
- [2] Budiningsih, C Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Djahiri, K. (2002). *Hakekat Pembelajaran AJEL (Active, Joyfull Efektive Learning) Model Portofolio terpadu multidimensional*. Bandung : Lab. PKn –FPIPS UPI.
- [4] Iskandar. (2008). *Penerapan Model Cooperative Learning tipe TGT untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa*. Bandung: UPI
- [5] Ibrahim, Muslimin, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- [6] Lie, Anita.(2007). *Cooperative Learning: Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- [7] Hamalik, Oemar. (2003). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [8] Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Arikunto, Suharsimi (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 21 No. 1.